

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Kota Binjai merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 30 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi $3^{\circ}31'40''$ – $3^{\circ}40'2''$ Lintang Utara dan $98^{\circ}27'3''$ – $98^{\circ}32'32''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Binjai adalah berupa daratan seluas 90,23 km². Secara administratif, wilayah Binjai memiliki batas – batas area sebagai berikut :

- a) Utara : Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
- b) Timur : Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
- c) Selatan : Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang
- d) Barat : Kecamatan Selesai Kab Langkat

Kota binjai terdiri dari 5 (lima) Kecamatan, 37 (tiga puluh tujuh) kelurahan dan 284 SLS/Lingkungan. 5 Kecamatan tersebut adalah kecamatan Binjai Selatan, Kecamatan Binjai Kota, Kecamatan Binjai Timur, Kecamatan Binjai Utara, Kecamatan Binjai Barat. Kota Binjai adalah daerah beriklim tropis dengan 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau.

b. Iklim

Kota Binjai adalah daerah yang beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Dari empat kecamatan yang memiliki alat pengukur curah hujan, kecamatan yang memiliki curah hujan tertinggi

sejak tahun 2021 dan 2022 adalah Kecamatan Binjai Selatan sebesar 325,00 mm³/16 hari hujan.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Kota Binjai tahun 2022 sebanyak 300.009 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yaitu sebesar 100,04 persen yang berarti dari sekitar 1.000 penduduk perempuan, penduduk laki-laki sebanyak 1.000,4 jiwa. Kepadatan penduduk di Kota Binjai tahun 2022 mencapai 3.317 jiwa/ km². Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Binjai Utara sebanyak 87.297 jiwa dan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terbesar adalah Kecamatan Binjai Kota dengan kepadatan 7.873 jiwa/km². (BPS Kota Binjai, 2023)

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Binjai Selatan	30 218	29 932	60 150
Binjai Kota	16 102	16 333	32 435
Binjai Timur	33 663	33 842	67 505
Binjai Utara	43 680	43 617	87 297
Binjai Barat	26 369	26 253	52 622
Kota Binjai	150 032	149 977	300 009

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Binjai, 2022

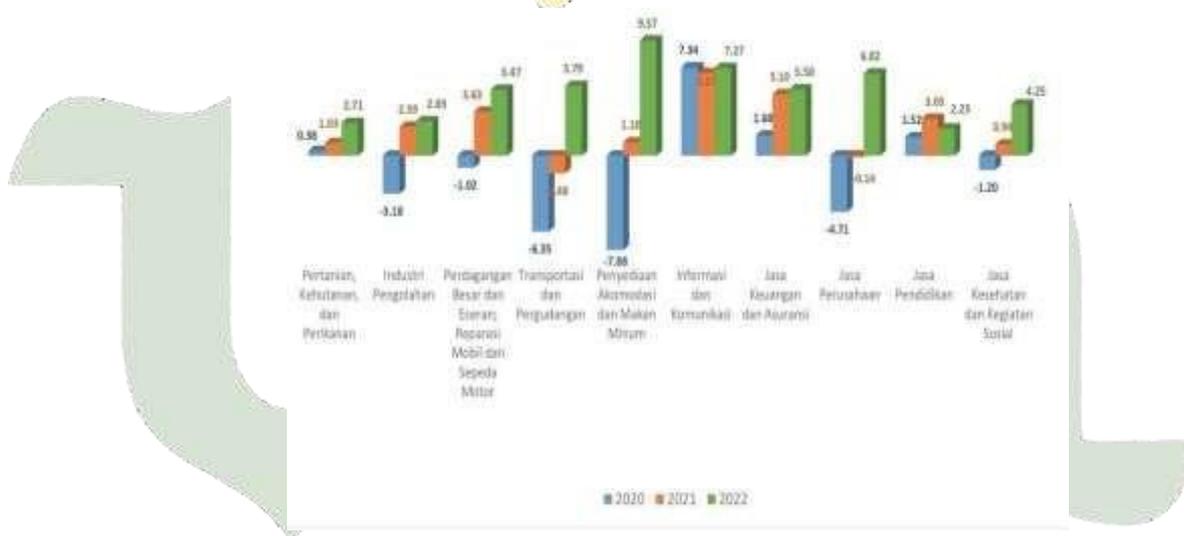
2. Tinjauan Perekonomian

a. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari keberhasilan program pembangunan yang telah dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari seluruh sector ekonomi dan juga

menggambarkan tingkat perubahan struktur ekonomi yang terjadi pada suatu periode.

Perekonomian Kota Binjai pada tahun 2022 tumbuh sebesar 4,18 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang tumbuh sebesar 2,23 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 9,57 persen; diikuti oleh lapangan usaha Jasa Informasi dan Komunikasi sebesar 7,27 persen, serta lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 6,83 persen, sementara lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami kontraksi 0,45 persen. (BPS Kota Binjai, 31 Maret 2023)

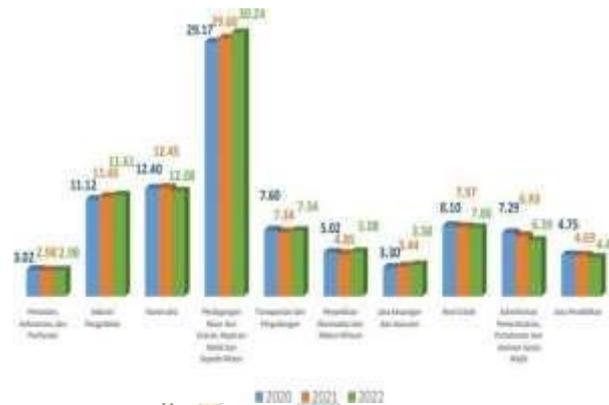


Gambar 4. 1 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha

b. Struktur Ekonomi Tahun 2022

Struktur perekonomian Kota Binjai pada tahun 2022 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 30,24 persen, diikuti oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 12,08 persen; lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 11,61 persen; Lapangan Usaha Real Estate sebesar 7,86 persen; serta

lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,54 persen. Peranan ke lima lapangan usaha tersebut mencapai 69,33 persen terhadap total PDRB Kota Binjai di tahun 2022. (BPS Kota Binjai, 31 Maret 2023)



Gambar 4. 2. Struktur Ekonomi Beberapa Lapangan Usaha

c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2022

Secara spasial, struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 didominasi oleh Kota Medan sebesar 29,20 persen; Kabupaten Deli Serdang dengan kontribusi sebesar 13,29 persen dan Kabupaten Langkat sebesar 5,36 persen. Sementara itu Kota Binjai hanya berkontribusi sebesar 1,39 persen. Setelah 2 (dua) tahun lebih pandemi COVID -19 melanda, perbaikan perekonomian mulai terjadi di semua kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dengan level pertumbuhan yang berbeda-beda. Kota Binjai tumbuh sebesar 4,18 persen, sedangkan Kota Medan tumbuh sebesar 4,71 persen, Kabupaten Deli Serdang tumbuh sebesar 4,70 persen dan Kabupaten Langkat tumbuh sebesar 4,69 persen. (BPS Kota Binjai, 31 Maret 2023)

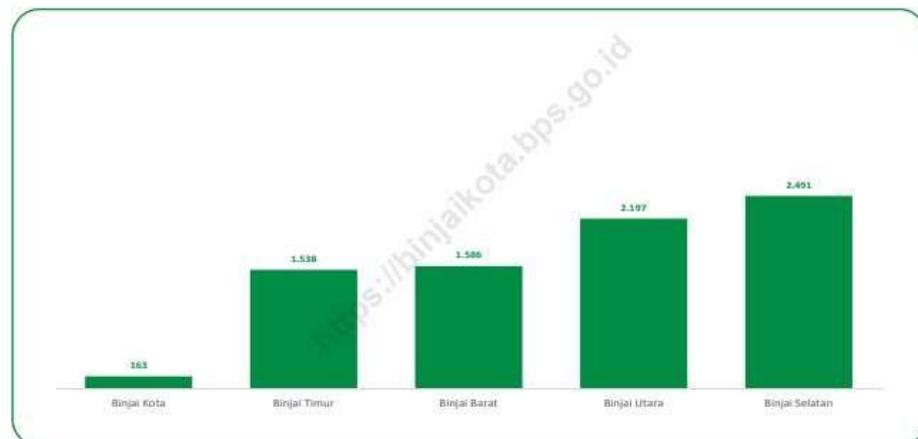
Tabel 4. 2. PDRB Kota Binjai Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Harga Berlaku			Atas Harga Konstan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	356,01	366,89	397,11	252,81	255,42	267,34
B Pertambangan dan Pengalihan	332,47	350,40	389,34	238,23	244,78	250,47
C Industri Pengolahan	1.808,75	1.401,89	1.546,55	948,67	868,99	891,76
D Pengadaan Listrik dan Gas	15,71	14,44	13,55	13,88	14,50	15,40
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,02	14,06	14,27	8,84	8,76	8,84
F Konstruksi	1.459,46	1.393,76	1.609,43	927,54	947,77	951,26
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.433,33	3.645,83	4.024,38	2.424,81	2.535,01	2.602,55
H Transportasi dan Pergudangan	894,08	904,63	1.004,54	639,10	625,61	646,10
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	301,13	307,94	376,33	451,90	454,90	500,61
J Informasi dan Komunikasi	310,67	399,04	385,21	275,70	294,64	316,07
K Jasa Keuangan dan Asuransi	386,34	423,59	477,32	239,98	273,24	288,27
L Real Estate	957,91	981,79	1.044,77	583,73	583,14	614,07
M,N Jasa Perusahaan	101,94	103,79	115,89	54,14	58,06	67,07
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	857,57	853,29	851,07	494,88	492,01	490,38
P Jasa Pendidikan	158,53	177,54	192,88	183,92	195,64	204,55
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	132,10	134,25	139,17	78,88	78,42	81,79
R,S,T,U Jasa lainnya	64,02	65,38	68,88	41,64	41,23	42,33
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11.749,07	11.311,10	11.315,89	7994,46	8182,78	8015,38

3. Keadaan Sektor Pertanian

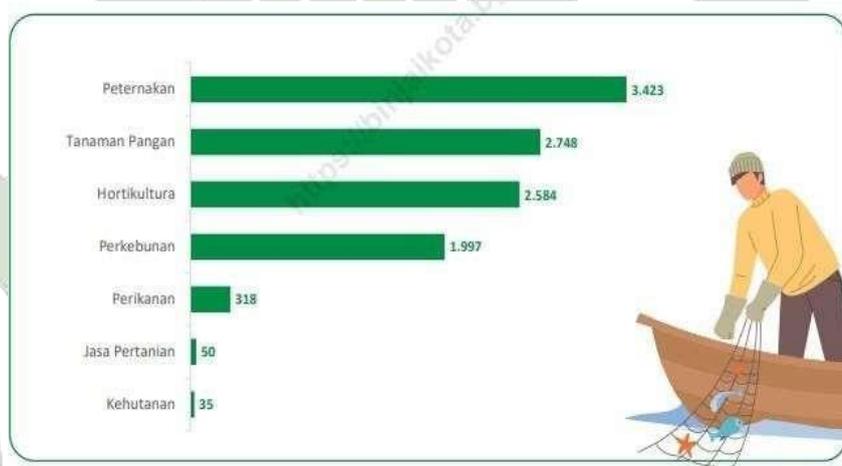
Usaha pertanian di Kota Binjai mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun lalu dari hasil ST2013, yaitu sebesar 1.251 unit atau sekitar 18,74 persen. Jenis usaha pertanian di Kota Binjai didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 99,87 persen dari total usaha pertanian. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Binjai Selatan, Binjai Utara, dan Binjai Barat merupakan kecamatan dengan jumlah UTP paling banyak. Kecamatan Binjai Selatan terdapat 2.491 unit, sementara pada Kecamatan Binjai Utara terdapat 2.197 unit, dan Kecamatan Binjai Barat terdapat 1.586 unit.



Gambar 4.3. Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2023

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTP pada ST2023 adalah peternakan sebesar 3.423 unit, tanaman pangan sebesar 2.748 unit, dan hortikultura sebesar 2.548 unit.



Gambar 4.4. Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kota Binjai (unit), 2023

Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UPB pada ST2023 adalah hortikultura sebanyak 2 unit, peternakan sebanyak 1 unit, dan perikanan sebanyak 1 unit. Jumlah UTL hasil ST2023 menurut subsektor yang paling banyak diusahakan adalah hortikultura

sebesar 2 unit, perikanan sebesar 2 unit, dan peternakan sebesar 2 unit.



Gambar 4. 5. Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kota Binjai (unit), 2023

a. Sub Sektor Holtikultura

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan. Tak pelak, tanaman hortikultura menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah buahan, sayur sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias. Berikut ini paparan luas dan produksi komoditas hortikultura di kota Binjai.

1) Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

Sayur dan buah-buahan merupakan sumber makanan yang mengandung gizi lengkap dan sehat. Sayur berwarna hijau merupakan sumber kaya karoten (provitamin A). Semakin tua warna hijaunya, maka semakin banyak kandungan karotennya. Di dalam sayuran dan buah juga terdapat vitamin yang bekerja sebagai antioksidan. Antioksidan dalam sayur dan buah bekerja dengan cara mengikat lalu menghancurkan radikal bebas dan mampu melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun.

Jenis komoditi yang memiliki produksi terbanyak adalah mentimun yaitu 23.070 kuintal. Kemudian disusul oleh semangka dengan produksi sebanyak 16.900 kuintal, dan kacang panjang

sebanyak 10.268 kuintal. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, komoditas yang mengalami kenaikan produksi adalah bayam (3.332,95%), tomat (723,08%), kangkung (93,79%), semangka (35,20%), cabai besar (28,72%), petsai/sawi (24,84%), dan mentimun (15,60%). Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan produksi adalah cabai keriting (45,02%), kacang panjang (43,47%) dan terung (7,68%). Sebagaimana dijelaskan dalam table dibawah ini :

Tabel 4. 3. Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kota Binjai (ha), 2021–2022

No.	Tanaman	Luas Panen (Ha)		Perubahan (%)
		2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bayam	53,00	63,00	18,87
2	Cabai Besar	31,00	41,90	35,16
3	Cabai Keriting	20,00	13,00	-35,00
4	Kacang Panjang	108,00	115,50	6,94
5	Kangkung	68,00	69,50	2,21
6	Mentimun	98,00	112,50	14,80
7	Petsai/Sawi	55,00	81,00	47,27
8	Semangka	56,00	75,00	33,93
9	Terung	36,00	41,50	15,28
10	Tomat	2,00	10,50	425,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2022

Tabel 4. 4. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kota Binjai (kuintal), 2021-2022

No.	Tanaman	Produksi (Kw)		Perubahan (%)
		2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bayam	112,00	3 844,90	3 332,95
2	Cabai Besar	1 915,00	2 465,00	28,72
3	Cabai Keriting	3 407,00	1 873,00	-45,02
4	Kacang Panjang	18 162,80	10 268,00	-43,47
5	Kangkung	3 016,50	5 845,80	93,79
6	Mentimun	19 957,50	23 070,00	15,60
7	Petsai/Sawi	3 376,20	4 214,80	24,84
8	Semangka	12 500,00	16 900,00	35,20
9	Terung	6 465,30	5 969,00	-7,68
10	Tomat	65,00	535,00	723,08

2) Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan

Buah adalah salah satu jenis makanan yang memiliki kandungan gizi, vitamin dan mineral yang pada umumnya sangat baik untuk dikonsumsi setiap hari. Dibandingkan dengan suplemen obat-obatan kimia yang dijual di toko-toko, buah jauh lebih aman tanpa efek samping yang berbahaya serta dari sisi harga umumnya jauh lebih murah dibanding suplemen yang memiliki fungsi yang sama.

Tanaman buah dan sayuran tahunan dengan jumlah produksi tertinggi di Kota Binjai adalah jambu air yaitu sebesar 10.801 kuintal, diikuti mangga sebanyak 7.085,5 kuintal dan rambutan sebanyak 5.367 kuintal. Komoditas jeruk lemon mengalami kenaikan produksi terbesar (3.200%) diikuti buah naga (1.700%) dan sawo (423,02%). Sementara itu penurunan terbesar dialami komoditas salak (95,41%) diikuti rambutan (69,11%) dan

sukun (65%). Sebagaimana dijelaskan dalam table dibawah ini :

Tabel 4. 5. Jumlah Tanaman Menghasilkan Buah dan Sayuran Tahunan di Kota Binjai, 2021-2022

No.	Tanaman	Tanaman Menghasilkan (Pohon, Rumpun)		Perubahan (%)
		2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Alpukat	278	215	-22,66
2	Anggur	13	20	53,85
3	Belimbing	457	406	-11,16
4	Buah Naga	20	30	50,00
5	Duku/Langsar	811	996	22,81
6	Durian	1 486	692	-53,43
7	Jambu Air	14 828	11 170	-24,67
8	Jambu Biji	1 100	1 281	16,45
9	Jeruk Lemon	14	20	42,86
10	Mangga	2 290	1 640	-28,38
11	Manggis	304	186	-38,82
12	Melino	1 165	674	-42,15
13	Nangka/Cempedak	1 304	533	-59,13
14	Nenas	289	235	-18,69
15	Pepaya	227	169	-25,55
16	Pisang	1 711	1 341	-21,62
17	Rambutan	20 834	12 474	-38,65
18	Salak	135	115	-14,81
19	Sawo	1 226	1 04	-91,52
20	Sirsak	83	179	115,66
21	Sukun	205	129	-37,07

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Binjai, melalui Survei Pertanian

Tabel 4. 6. Produksi Buah dan Sayuran Tahunan di Kota Binjai, 2021-2022

No.	Tanaman	Produksi (Kw)		Perubahan (%)
		2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Alpukat	785,00	1 101,30	40,29
2	Anggur	30,00	34,00	13,33
3	Belimbing	189,00	329,80	74,50
4	Buah Naga	4,00	72,00	1.700,00
5	Duku/Langsar	3 284,20	1 558,00	-52,56
6	Durian	2 836,00	2 470,00	-12,91
7	Jambu Air	6 068,00	10 801,00	78,00
8	Jambu Biji	839,60	693,75	-17,37
9	Jeruk Lemon	2,00	66,00	3.200,00
10	Mangga	3 019,20	7 085,50	134,68
11	Manggis	543,50	717,00	31,92
12	Melino	518,60	1 645,00	217,20
13	Nangka/Cempedak	1 086,00	1 482,50	36,51
14	Nenas	31,50	46,10	46,35
15	Pepaya	102,50	247,70	141,66
16	Pisang	694,00	425,40	-38,70
17	Rambutan	17 375,00	5 367,00	-69,11
18	Salak	78,50	3,60	-95,41
19	Sawo	361,00	1 888,10	423,02
20	Sirsak	171,70	146,40	-14,74
21	Sukun	316,60	110,80	-65,00

3) Tanaman Biofarmaka

Tanaman biofarmaka secara langsung maupun melalui proses pengobatan dapat bermanfaat serta berfungsi sebagai obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

Produksi tanaman obat terbanyak di Kota Binjai pada tahun 2022 adalah tanaman jahe sebesar 652 kg, diikuti serai sebanyak 625 kg dan temulawak sebanyak 395 kg. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, beberapa tanaman biofarmaka mengalami kenaikan produksi, yaitu serai (223,83%), jeruk nipis (172%), lidah buaya (50,91%) dan kunyit (16,76%). Sementara itu, komoditas tanaman biofarmaka yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 adalah temulawak (66,09%), kencur (42,42%), mengkudu/pace (39,20%), laos/lengkuas (39,15%), sambiloto (36,18%), mahkota dewa (31,03%), dan jahe (28,67%). Berikut ini penyajian tabelnya.

Tabel 4. 7. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kota Binjai (m²), 2021–2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jahe	M ²	108	102	-5,56
2	Jeruk Nipis	Pohon	5	27	440,00
3	Kencur	M ²	14	23	64,29
4	Kunyit	M ²	55	74	34,55
5	Laos/Lengkuas	M ²	93	78	-16,13
6	Lidah Buaya	M ²	30	38	26,67
7	Mahkota Dewa	Pohon	21	20	-4,76
8	Mengkudu/Pace	Pohon	11	17	54,55
9	Sambiloto	M ²	60	39	-35,00
10	Serai	M ²	56	174	210,71
11	Temulawak	M ²	182	106	-41,76

Tabel 4. 8. Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kota Binjai (kg), 2021–2022

No.	Tanaman	Produksi (Kg)		Perubahan (%)
		2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jahe	914	652	-28,67
2	Jeruk Nipis	75	204	172,00
3	Kencur	132	76	-42,42
4	Kunyit	185	216	16,76
5	Laos/Lengkuas	562	342	-39,15
6	Lidah Buaya	55	83	50,91
7	Mahkota Dewa	348	240	-31,03
8	Mengkudu/Pace	125	76	-39,20
9	Sambiloto	152	97	-36,18
10	Serai	193	625	223,83
11	Temulawak	1 165	395	-66,09

4) Tanaman Hias

Tanaman hias yang merupakan komoditas unggulan di Kota Binjai pada tahun 2022 di antaranya adalah sansevieria (lidah mertua) dengan produksi 485 pohon, aglaonema dengan produksi 477 pohon, dan anthurium bunga dengan produksi 331 pohon. Dari delapan komoditas tanaman hias utama di Kota Binjai pada tahun 2022, yang mengalami kenaikan produksi dibandingkan tahun 2021 adalah anthurium bunga (200,91%), sedap malam (100%), aglaonema (67,37%), sansevieria/lidah mertua (19,75%), dan palem (9,09%). Sementara itu, komoditas lainnya mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu melati (93,33%), mawar (57,94%) dan anggrek potong (21,03%).

Tabel 4. 9. Luas Panen Tanaman Hias di Kota Binjai, 2021-2022

No.	Tanaman	Luas Panen (M ²)		Perubahan (%)
		2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Aglaonema	285	112	-60,70
2	Anggrek Potong	221	134	-39,37
3	Anthurium Bunga	110	78	-29,09
4	Mawar	43	24	-44,19
5	Melati	2	7	250,00
6	Palem	8	4	-50,00
7	Sansevieria (Lidah mertua)	405	124	-69,38
8	Sedap Malam	1	5	400,00

Tabel 4. 10. Produksi Tanaman Hias di Kota Binjai, 2021-2022

No.	Tanaman	Satuan	Produksi		Perubahan (%)
			2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aglaonema	Pohon	285	477	67,37
2	Anggrek Potong	Tangkai	271	214	-21,03
3	Anthurium Bunga	Pohon	110	331	200,91
4	Mawar	Tangkai	214	90	-57,94
5	Melati	Kg	60	4	-93,33
6	Palem	Pohon	11	12	9,09
7	Sansevieria (Lidah mertua)	Pohon	405	485	19,75
8	Sedap Malam	Tangkai	20	40	100,00

b. Sub Sektor Tanaman Pangan

Sebagai wilayah administratif yang masih terdapat lahan pertanian didalamnya, Kota Binjai memiliki lahan sawah yang tersebar di 5 kecamatan. Lahan sawah di Kota Binjai terdiri dari lahan sawah dengan irigasi dan lahan sawah tanpa irigasi. Lahan sawah dengan irigasi hanya terdapat di 2 kecamatan saja, yaitu Binjai Timur dan Binjai Selatan. Namun, Binjai Selatan memiliki luas lahan sawah terluas yaitu 401,50 hektar. Sementara itu, untuk luas lahan sawah tanpa irigasi terdapat di semua kecamatan dengan luas lahan sawah terluas ada di Kecamatan Binjai Utara sebesar 577,075 hektar. Tanaman pangan yang diusahakan di Kota Binjai pada tahun 2019 hanya 7 (tujuh) jenis tanaman utama, yaitu: padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Dari ke 7 jenis tanaman tersebut, padi mendominasi produksi tanaman pangan di Kota Binjai sebesar 17 415 ton.

Tabel 4. 11. Luas dan Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kota Binjai, 2021 dan 2022

Jenis Tanaman	Luas Panenan (Ha)		Produksi (Ton)		Rata-rata Produksi (kw/ha)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Padi	2 231	1 865	13 799	17 069	61.74	61.73
Jagung	1 382	1 500	9 239	10 472	66.22	66.49
Kedelai	-	-	-	-	-	-
Kacang Tanah	83	106	177	139	21.38	21.31
Kacang Hijau	5	26	4.15	24	8.39	8.308
Ubi Kayu	44	56	1 123	1 189	25.58	25.36
Ubi Jalar	78	129	1 443	2 415	18.51	18.721

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Binjai

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Subsektor Pertanian Unggulan Kota Binjai

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa tingkat laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung pada besarnya pertumbuhan ekspor daerah tersebut. Sektor perekonomian daerah dapat dibedakan menjadi sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan lokal dan ekspor ke daerah lain sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan lokal dan tidak dapat diekspor ke daerah lain. Mengenali sektor atau subsektor pertanian tergolong dalam sektor basis dan non basis, salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode *Location Quotient* (LQ). Metode ini menggunakan parameter Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk menentukan peran sektor dalam kaitannya langsung dengan pendapatan dan pertumbuhan daerah. Kegiatan perekonomian Kota Binjai ditopang oleh 17 sektor ekonomi, salah satunya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor tersebut merupakan sektor yang strategis dan berperan sebagai salah satu kontributor desentralisasi dalam pembentukan perekonomian daerah Kota Binjai. Untuk menentukan subsektor yang termasuk dalam sektor basis dan non basis dapat digunakan metode analisis *Location Quotient*.

Metode *Location Quotient* (LQ) mempunyai kelemahan yang harus diatasi, kelemahan LQ yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Karena sektor unggulan pada saat ini belum tentu tetap menjadi sektor unggulan di tahun yang akan datang dan begitu juga sebaliknya, sektor non unggulan pada saat ini kemungkinan akan berubah menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang. Metode LQ adalah metode yang digunakan untuk

mengetahui perubahan posisi sektor perekonomian dimasa yang akan datang. Dalam artian bahwa suatu sektor yang ada pada saat ini terjadi sektor unggulan belum tentu akan menjadi sektor unggulan pada masa yang akan datang. Apabila nilai $LQ \geq 1$, maka suatu sektor perekonomian tersebut merupakan sektor unggulan dimasa yang akan datang, sedangkan jika nilai $LQ < 1$, maka suatu sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui hanya sedikit yang menjadi sector unggulan di masa yang akan datang, dikarenakan nilai LQ nya < 1 . Sehingga menunjukkan bahwa sector-sector tersebut masih belum bisa diharapkan untuk menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang bagi kota binjai. Nilai jasa pendidikan, jasa keuangan dan asuransi dan konstruksi memperoleh nilai $LQ > 1$, sehingga sector ini dapat menjadi sector unggulan dimasa yang akan datang bagi perekonomian kota binjai. Kemudian untuk nilai Location Quotient (LQ), posisi sub sektorsub sektor pertanian di Kota Binjai pada masa yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 4.12.

No	Lapangan Usaha	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.12
2	Pertambangan dan Penggalian	0.13
3	Industri Pengolahan	0.14
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.13
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.04
6	Konstruksi	174.1
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.21
8	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.01
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.14
10	Informasi dan Komunikasi	0.21
11	transportasi dan pergudangan	0.06
12	Real Estat	0.53
13	Jasa Perusahaan	0.30
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.56
15	Jasa Pendidikan	8.70
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.20
17	Jasa Lainnya	0.50
18	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.23

Analisis location quotient Hasil analisis LQ untuk komoditi dalam sub sektor tanaman pangan dan hortikultura menghasilkan semua komoditi mempunyai nilai LQ lebih besar dari satu. Sehingga semuanya komoditi tersebut pada masa yang akan datang menjadi basis. Sehingga diperlukan langkah dan program-program pemerintah agar meningkatkan lagi komoditi dari tanaman pangan dan hortikultura

a. Analisis Hasil nilai LQ pada Komoditas Tanaman Pangan

Tabel 4. 13 Hasil perhitungan analisis dyanamic location quotient tanaman pangan

No.	Komoditi	Hasil rata-rata analisis LQ	Keterangan
1	Padi	3.52	Basis
2	Jagung	11.02	Basis
3	Ubi kayu	2.16	Basis
4	Ubi jalar	2,13	Basis

Dari Tabel 4.13 dan 4.14 dapat kita lihat bahwa komoditi sub sektor tanaman pangan jagung menjadi komoditi dengan tingkat rata-rata presentase yang tinggi bahkan mencapai 11,02 sedangkan untuk komoditi Sub Sektor Hortikultura Kentang menjadi Komoditi dengan presentase rata-rata presentase tertinggi mencapai 7,56 ini merupakan hal yang sangat baik bagi Kota Binjai dikarenakan subsektor tanaman pangan dan hortikultura bisa berkembang dengan baik, maka untuk itu pemerintah harus bisa lebih memperhatikan lagi keadaan dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura.

b. Analisis Hasil nilai LQ pada Komoditas Holtikultura

Tabel 4. 14 Hasil perhitungan analisis dyanamic location quotient Holtikultura

No.	Komoditi	Hasil rata-rata analisis LQ	Keterangan
1	Bawang merah	6,96	Basis
2	Cabai	6,94	Basis
3	Kentang	7,56	Basis
4	Kubis	6,83	Basis
5	Petsai	7.30	Basis
6	Tomat	6.89	Basis

Sedangkan rata-rata yang terendah untuk sub sektor tanaman pangan yaitu komoditi ubi jalar dengan rata-rata nya mencapai 2,13 sedangkan untuk sub sektor hortikultura kubis menjadi rata-rata terendah dengan presentase 6,83 ini menjadi hal yang sangai baik bagi Kota Binjai untuk kedepanya.

2. Analisis Subsektor Pertanian Unggulan dengan *Shift Share*

a. Subsektor Komoditas Holtikultura

Menurut hasil perhitungan *Shift Share Analisis* didapatkan nilai pertumbuhan subsektor Tanaman Hortikultura di Kota Binjai. Hasil analisis *Shift Share* subsektor tanaman hortikultura didapatkan nilai positif untuk pertumbuhan regional, dan nilai negatif untuk pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah. Berikut uraian hasil *Shift Share Analisis* pada subsektor Tanaman Hortikultura di Kota Binjai.

Tabel 4. 15. Hasil Anaslis Shift Share Subsektor Holtikultura Kota Binjai Tahun 2020-2022

No	Analisis Pertumbuhan	Hasil/ Nilai	Keterangan
1.	PR	359,646	Positif
2.	PP	-174,295	Tidak Mengalami Pertumbuhan
3.	PPW	-79,027	Tidak Kompetitif

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa komponen pertumbuhan regional (PR) bernilai positif dengan nilai 359,646 yang bearti bahwa pertumbuhan subsektor tanaman hortikultura dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Kemudian untuk bagian pertumbuhan proporsional (PP) bertanda negatif dengan nilai -174,295 yang bearti pertumbuhan subsektor hortikultura terbilang lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) memiliki nilai negatif sebesar -79.027. Nilai ini

menunjukkan bahwa subsektor hortikultura tidak berdaya saing dengan daerah lainnya di Provinsi Sumatera Utara. Berlandaskan uraian sebelumnya didapati bahwa subsektor tanaman hortikultura menjadi bagian subsektor pertanian basis, akan tetapi menurut *analisis Shift Share* memperlihatkan bahwa komponen pertumbuhan regional dan pangsa wilayah bernilai negatif. Kondisi ini membuat pemerintah Kota Binjai perlu mengembangkan subsektor tanaman hortikultura menjadi lebih baik lagi karena hal tersebut dapat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kota Binjai.

b. Subsektor Komoditas Tanaman Pangan

Menurut hasil perhitungan *Shift Share Analisis* didapatkan nilai pertumbuhan subsektor Tanaman Pangan di Kota Binjai. Hasil perhitungan *Shift Share Analisis* untuk subsektor tanaman pangan Kota Binjai menghasilkan nilai Pertumbuhan Regional (PR), Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Berikut uraian hasil *Shift Share Analisis* pada subsektor Tanaman Pangan di Kota Binjai :

Tabel 4. 16. Hasil Analisis Shift Share Subsektor Tanaman Pangan Kota Binjai Tahun 2020-2022

No	Analisis Pertumbuhan	Hasil/ Nilai	Keterangan
1.	PR	540,129	Positif
2.	PP	-497,111	Tidak Mengalami Pertumbuhan
3.	PPW	-174,536	Tidak Kompetitif

Terlihat bahwa hasil *Shift Share Analisis* menunjukkan komponen pertumbuhan regional (PR) subsektor tanaman pangan bernilai positif sebesar 540,129 yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan subsektor tanaman pangan pada Kota Binjai dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Selain itu,

komponen pertumbuhan proporsional (PP) subsektor tanaman pangan di Kota Binjai memiliki nilai negatif yaitu sebesar -497,111 yang dimana selama periode 2011-2020 subsektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat dibandingkan dengan pertumbuhan subsektor tanaman pangan Provinsi Sumatera Utara pada periode yang sama. Kemudian terdapat komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) dengan nilai yang dihasilkan yaitu sebesar -174,536 nilai negatif ini menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan di Kota Binjai tidak memiliki daya saing dibandingkan dengan daerah lainnya yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Meskipun subsektor tanaman pangan tumbuh lambat dan tidak memiliki daya saing selama tahun 2011-2020 akan tetapi menurut analisis LQ subsektor ini masih menjadi sandaran pertumbuhan ekonomi daerah lantaran subsektor ini termasuk kedalam subsektor unggulan dengan penyumbang kontribusi terbesar diantara subsektor pertanian lainnya, maka dari itu dibutuhkan perbaikan dan peningkatan untuk menjadikan subsektor ini memperoleh pertumbuhan yang positif yang mengarah ke pertumbuhan perekonomian daerah menjadi lebih membai

3. Dampak Perkembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Penggunaan Penentuan Komoditi Unggul Pada Sektor Tanaman Pangan Dan Holtikultura Di Kota Binjai

Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang

dimiliki oleh masyarakat. Secara sederhana ukuran keberhasilan dihitung dari besar pengaruh uang yang diperoleh dari sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor juga akan turut meningkat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.

Pertanian berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui lima hubungan antar sektor. Sektor-sektor tersebut dihubungkan melalui penawaran surplus tenaga kerja kepada perusahaan disektor industri, pasokan makanan untuk konsumsi domestik, penyediaan pasar untuk hasil industri, pasokan domestik tabungan untuk investasi industri, dan pertukaran dari ekspor pertanian untuk membiayai impor barang setengah jadi dan barang modal. Pertanian secara tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan asupan gizi kalori yang lebih baik untuk masyarakat miskin, ketersediaan pangan, stabilitas harga pangan, dan pengentasan kemiskinan

Pertanian dapat mengurangi kemiskinan dan kelaparan di berbagai negara berkembang. Kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan terjadi secara langsung melalui efek pertumbuhan pertanian terhadap lapangan kerja pertanian dan profitabilitas, sedangkan secara tidak langsung ialah dengan meningkatnya hasil pertanian akan mendorong terciptanya lapangan kerja disektor non-pertanian sebagai respon terhadap permintaan domestik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, harga pangan yang berpotensi lebih rendah meningkatkan daya beli konsumen miskin. Di negara berkembang biasanya memiliki bagian yang relative tinggi dalam struktur lapangan pekerjaan dan menghasilkan persentase PDB yang tinggi dibandingkan dengan pertanian di negara maju (Khalid et al.2018 dalam Smolińska, 2019).

Peran Sektor Pertanian Secara tradisional, peran pertanian dalam perkembangan ekonomi hanya dipandang pasif sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya di anggap sebagai sumber tenaga kerja dan dan sektor penghasil bahan-bahan pangan. Adapun peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu:

1. Sebagai sektor penghasil bahan pangan
2. Sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain
3. Sebagai salah satu penghasil sumber devisa bagi Negara
4. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.

Pada kaitannya sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sub sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki keterkaitan terhadap angka yang diperoleh pada PDRB, sektor pertanian juga memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor lainnya contohnya pemerataan tenaga kerja. Salah satu alasan mengapa sektor pertanian memiliki kaitan dengan sektor lainnya adalah karena sebagian besar bahan baku industri berasal dari sektor pertanian. Komoditas padi merupakan salah satu jenis tumbuhan yang dibutuhkan oleh sektor Industri untuk bahan pangan. Terdapat juga tanaman kedelai pada Industri minuman yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan susu kedelai. Jadi, terdapat peran penting pertanian pada sektor ekonomi lainnya, maka akan meningkatkan sumbangan pada pendapatan PDRB dari penjualan hasil produksi tersebut, pertanian juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan penciptaan nilai tambah karena kontribusinya terhadap PDRB.

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial dan didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Sub sektor hortikultura pada kuartal I dan II tahun

2021 mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,01% dan 1,84%. Hal ini mengindikasikan kontribusi sub sektor hortikultura yang sangat baik dalam struktur PDB Nasional.

Pada tahun 2020, ekspor hortikultura mencapai USD 645,48 juta, meningkat 37,75% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ekspor ini didominasi oleh komoditas buah-buahan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Nilai realisasi ekspor buah-buahan tahun 2020 tercatat sebesar USD 389,9 juta, meningkat 30,31% dibanding tahun 2019.

Pengembangan Hortikultura Berorientasi Ekspor merupakan salah satu program prioritas yang dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan tujuan untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan kontinuitas produk hortikultura. Program tersebut dilakukan melalui pengembangan kawasan sentra produksi komoditas unggulan daerah yang diarahkan untuk peningkatan ekspor dan substitusi impor melalui kerjasama kemitraan antara petani dan pelaku usaha.

a. Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang

Kontribusi terhadap perekonomian sangat bervariasi dari satu negara dengan negara lainnya baik itu dari satu periode dengan periode lain dalam ekonomi yang sama. Seperti negara maju yang memiliki pertanian yang berperan kecil dalam PDB, namun negara berkembang dimana pertanian biasanya merupakan sektor produksi utama dan menyumbang sebagian besar dari PDB yang artinya memiliki peran yang penting. Terdapat beberapa kontribusi pertanian baik itu dinegara maju maupun negara berkembang. Di negara maju meskipun kontribusi pertanian tidak terlalu signifikan akan tetapi sektor pertanian masih memiliki peran penting. Di negara berkembang sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat penting dalam perekonomian negara karena

pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di negara berkembang masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat baik itu masyarakat di pedesaan terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

b. Kampung Holtikulturan di Kota Binjai

Sebagai upaya memajukan kesejahteraan masyarakat lewat komoditas sector hortikultura, pemerintah kota binjai membuat program kampung hortikultura. Dengan dicanangkannya kampung benih hortikultura ini, diharapkan potensi-potensi ekonomi di sektor perbenihan akan lebih tergali lagi. Hal ini diucapkan Wali Kota Binjai Drs. H. Amir Hamzah, M.AP saat meresmikan kampung benih hortikultura Kota Binjai di Jalan Kecipir Kel. Payaroba, Selasa (29/11).

Dalam kegiatan yang diprakarsai oleh Dirjen Sayuran dan Tanaman Obat Kementerian Pertanian RI, Ir. Tomy Nugraha MM., Wali Kota menyebutkan, dengan diresmikannya kampung benih hortikultura ini, diharapkan mampu memotivasi semua lini baik pemerintah dan masyarakat kota Binjai untuk mengembangkan bidang pertanian. Wali Kota Binjai menjelaskan, Kota Binjai termasuk sentra penangkar benih hortikultura di Sumatera Utara, karena lebih dari 15 tahun sebagian masyarakat Kota Binjai menggeluti bidang ini.

Berbagai jenis tanaman dan varietas yang di produksi secara rutin adalah komoditas hortikultura seperti, benih rambutan, benih jambu, benih durian, benih mangga, benih manggis, benih alpukat, benih cempedak dan banyak lainnya. Ia menyatakan, dalam pertahunnya, lebih dari 4 juta bibit dihasilkan dengan nominal Rp 80 miliar per tahun. Ia menyebut, hal ini menunjukkan usaha penangkar benih hortikultura yang berbasis UMKM di Kota Binjai dapat menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran,

memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Binjai.

Dirjen Sayuran dan Tanaman Obat Kementerian Pertanian RI Tomy Nugraha menyampaikan kampung benih hortikultura dilaksanakan untuk menjamin produk benih dan memiliki kualitas sehingga menciptakan bibit yang unggul dan memiliki produksi yang banyak. "Semoga kota Binjai menjadi inisiator pengembangan hortikultura dan bibit unggul untuk negara kita yang memiliki lahan yang masih cukup luas," sebut Tomy Nugraha.



Gambar 4 1. Peresmian Kampung Holtikultura di Kota Binjai